

Alat serpih Dayu



Penggalian Dayu : Menembus Usia 800.000 Tahun

Upaya memahami aspek budaya *Homo erectus* bukan hanya dilakukan di Desa Ngebung saja, tetapi telah dilakukan ekskavasi-eks kavasi di berbagai tempat di Sangiran secara sporadis, antara lain di pinggir Kali Dayu, Desa Dayu, Kecamatan Gondangrejo. Di pinggir sungai ini telah tersingkap suatu seri lapisan tanah, yang terdiri atas lempung hitam Formasi Pucangan, grenzbank, pasir fluvio-vulkanik Formasi Kabuh, dan endapan teras yang terletak di atas erosi Formasi Kabuh. Sejumlah alat-alat batu yang berupa alat-alat serpih dan batu pukul telah ditemukan pada endapan teras tersebut, dan diadakanlah ekskavasi pada endapan teras ini untuk mengetahui konteks artefak terhadap lapisan tanahnya, sekaligus untuk mengetahui proses pengendapan dan kronologi artefak.

Berbagai temuan, antara lain adalah alat batu berupa serut dan serpih maupun fosil-fosil binatang, termasuk gigi geraham gajah purba jenis *Elephas sp.*, telah ditemukan pada endapan teras maupun pasir vulkanik Formasi Kabuh. Ketika penggalian mencapai endapan grenzbank yang keras, ditemukan tidak kurang dari 15 buah alat-alat batu berupa serpih, serut, bilah, dan gurdi, maupun alat-alat tulang, secara *in-situ*. Inilah artefak pertama yang pernah ditemukan di grenzbank, sehingga alat-alat paleolitik tersebut ditafsirkan paling tidak berusia 800.000 tahun, sesuai dengan usia lapisan pengendapannya. Kepurbaan artefak Sangiran tersebut telah mencerminkan kemahiran *Homo erectus* dalam pembuatan dan penggunaan alat batu selama Kala Plestosen di Sangiran.